

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum pendidikan K 13 memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan yang dapat di Indonesia cukup menggembirakan .Sehingga mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah atas (SMA) sampai saat ini masih jauh dengan apa yang diharapkan. Melihat kondisi rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya penggunaan pendekatan yang diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa

Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran melibatkan guru mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan pengevaluasian hasil belajar. Berkaitan dengan peran tersebut sautu proses pembelajaran akan berlangsung secara baik jika dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualitas kompetensi akademik dan professional yang memadai. Dan pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi Guru sebagai salah satu komponen dalam proses

belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu Guru di katakan sebagai sentral pembelajaran

Oleh karena itu, peningkatan mutu guru selengkap apa pun prasarana dan saran pendidikan, tanpa di dukung mutu guru yang memadai, prasarana dan saran tersebut tidak memiliki arti yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah

Terdapat berbagai macam alternatif strategi pembelajaran yang daapt diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial dalam model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran di bedakan menjadi model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis masalah

Hasil pengamatan peneliti di kelas XII SMA Negeri 1 Dulupi menunjukan bawah proses pembelajaran di kelas selama ini yang terjadi cenderung

menggunakan komunikasi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah siswa, sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berbagai gagasan dan pengalaman bertanggung jawab terhadap tugas, kemauan menerima pendapat yang lebih baik, bertanya dan mendatangkan “ahli” ke kelas atau yang lebih buruknya adalah hasil belajar mereka yang mereduksi

Akibat dari ketidak tepatan penggunaan strategi pembelajaran tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep materi pelajaran oleh karena itu di perlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan kooperatif dan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student teams-achievement disivision (STAD)

Model pembelajaran ini mempunyai gagasan agar siswa tergerak untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Tipe stad ini mempunyai langkah – langkah sebagai berikut, yaitu persiapan materi, presentasi kelas, pembagian tim, mengajarkan kuis individual, pemberian skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembelajaran pendidikan sejarah ditemukan beberapa temuan sebagai berikut.

- Keaktifan siswa tidak merata
- Pencapaian nilai KKM masih minimum jauh dari harapan
- Guru mengajar masih menggunakan model dan pendekatan yang kurang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut

- Apakah model pembelajaran sejarah dapat meningkat di Sma Negeri 1 Dulupi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

- Untuk mengetahui apakah model STAD dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Dulupi

1,5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran kooperatif tipe student teams-achievement division, serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input pemikiran-pemikiran baru terhadap proses pembelajaran yang efektif.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut

1. Siswa: Meningkatkan keterampilan kooperatif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mengembangkan kecerdasannya. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menciptakan konsep kerja sama dan menumbuhkan kecintaan siswa untuk belajar
2. Guru: Penelitian ini memberikan upaya solusi bagi guru dalam kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan kooperatif dan hasil belajara siswa pada mata pelajaran Sejarah.
3. Sekolah: Meningkatkan hasil belajar juga akan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat dan profesionalisme guru

4. Pembaca: Menambah pengetahuan dan dapat sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe student teams-achievement divions.
5. Penulis: pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas dapat mencapai kesuksesan